

Pelatihan Kewirausahaan Pada Siswa Kelas IX Di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara

Rahmawati Riantisari¹, Fitri Suciana², Erma Widyastuti³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Rahmawati Riantisari

E-mail: rahmawatiriantisari17@gmail.com

Abstrak

Tujuan pengabdian untuk memberikan pengetahuan terkait kewirausahaan pada anak remaja khususnya siswa/siswi kelas IX di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Ilmu kewirausahaan bisa menjadi bekal ketika siswa-siswi tersebut sudah lulus sekolah jika ingin membuka usaha atau memulai bisnis. Metode yang digunakan dengan memberikan pelatihan yang di isi oleh materi-materi dan video visual yang berkaitan dengan kewirausahaan. Evaluasi yang digunakan ialah post test dan pre test yang digunakan untuk mengukur pemahaman dan minat siswa-siswi dalam berwirausaha. Hasilnya, sebelum dilakukan pemberian materi kewirausahaan peserta masih merasa takut atau pun bimbang dengan resiko yang dihadapi jika berwirausaha. Namun, setelah diberikan materi pelatihan siswa-siswi mulai terbuka dengan dampak positif yang akan dirasakan jika berwirausaha.

Kata kunci – Kewirausahaan; Minat; Pelatihan; Bisnis; Berwirausaha

Abstract

The purpose of the service is to provide knowledge related to entrepreneurship to teenagers, especially class IX students at SMK Muhammadiyah 2 North Klaten. Entrepreneurship knowledge can be a provision when these students graduate from school if they want to open a business or start a business. The method used is to provide training filled with visual materials and videos related to entrepreneurship. The evaluation used is the post test and pre test which are used to measure students' understanding and interest in entrepreneurship. As a result, before the entrepreneurship material was given, the participants were still afraid or worried about the risks involved in entrepreneurship. However, after being given the training material the students began to open up to the positive impact that would be felt if entrepreneurship.

Keywords – Entrepreneurship; Interests; Training; Business; Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia pertahunnya mengalami lonjakan yang cukup signifikan. Data yang diambil dari Badan Pusat Indonesia (BPS) tahun 2022, mencerminkan pertumbuhan penduduk Indonesia, mencapai 275, 77 juta jiwa. Angka tersebut naik 1.13% dibandingkan tahun 2021 yang hanya 272, 68 juta jiwa. Pertumbuhan tersebut, banyak didominasi oleh usia 20-24 tahun, senilai 22.577,3 juta jiwa dan usia 25-29 tahun senilai 22.381,4 juta jiwa (BPS, 2022).

Kelompok Umur Age Groups	Jenis Kelamin Sex		
	Laki-Laki/Male	Perempuan/Female	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	11 280,3	10 765,0	22 045,3
5-9	11 249,9	10 775,2	22 025,1
10-14	11 392,7	10 723,2	22 115,9
15-19	11 445,2	10 755,1	22 200,3
20-24	11 588,1	10 989,2	22 577,3
25-29	11 434,4	10 947,0	22 381,4
30-34	11 155,9	10 818,8	21 974,7
35-39	10 633,6	10 412,6	21 046,2
40-44	10 109,8	10 009,3	20 119,1
45-49	9 191,9	9 163,7	18 355,6
50-54	8 050,2	8 061,0	16 111,2
55-59	6 740,0	6 791,7	13 531,7
60-64	5 280,8	5 337,0	10 617,8
65-69	3 860,6	3 968,0	7 828,5
70-74	2 345,9	2 546,5	4 892,4
75+	2 112,0	2 748,1	4 860,1
Indonesia	137 871,1	134 811,5	272 682,5

Gambar 1.
Kelompok Usia dan Jenis Kelamin

Angka tersebut menginterpretasikan jika Penduduk Indonesia di dominasi oleh anak remaja atau generasi muda. Generasi muda bangsa Indonesia diharapkan menjadi penggerak perekonomian Indonesia. Dikatakan sebagai penggerak perekonomian, karena saat ini banyak sekali bermunculan usaha-usaha yang diciptakan oleh anak muda Indonesia. Sebagai salah satu contohnya yaitu Amanda Cole di usianya 28 tahun sukses membangun platform SayurBox untuk membantu petani-petani dari jeratan harga tengkulak yang memotong harga mematok harga murah ke petani. Haryanto Tanjo pembentuk Moka Indonesia platform yang membantu UKM Indonesia, yang berhasil mengelola usahanya sebelum usia 30 tahun. Yasa Paramita Singgih pemilik bisnis *online shop* Men's Republic yang menjalankan usahanya sejak usia 15 tahun. Melihat contoh diatas jika sebenarnya usaha dapat dimulai sejak usia remaja rentang usia antara 20-30 tahun, dan selanjutnya usaha tersebut diharapkan dapat terus berkembang.

Usia muda atau usia remaja, merupakan usia yang secara psikologis masih bimbang ketika ia akan melangsungkan sesuatu. Bisa jadi, ketika remaja tersebut diminta untuk memikirkan bisnis mereka akan semangat. Namun, mereka masih bimbang terkait aktualisasi menjalankan bisnis tersebut. Oleh sebab itu, perlu difasilitasi untuk remaja tersebut yang berhubungan dengan pengetahuan kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan dapat digunakan untuk membantu remaja, tentang tahap awal mengenai pencarian ide bisnis, persaingan bisnis, perencanaan aktualisasi ide bisnis dan pengelolaan bisnis. Bahkan, di Indonesia pengetahuan kewirausahaan dapat diberikan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.

Bekal ilmu kewirausahaan yang maksimal, mampu memberikan manfaat untuk memaksimalkan perilaku kemandirian (Herawati, Putri Puspitasari, Maya Susanti, & Nanih Rahmahdani, 2021). Membangun optimisme juga dapat diwujudkan karena adanya ilmu kewirausahaan (Aziz, Wahyuni, Efiyanti, & Wargadinata, 2020). Pengetahuan mengenai kewirausahaan merupakan salah satu bagian penting ketika seseorang akan membuka usaha (Rangkuti, Nasution, Risanty, Agustisna, & Ismail, 2021). Atas dasar pentingnya pengetahuan kewirausahaan, kami akan melakukan pelatihan kewirausahaan pada anak remaja. Melalui pelatihan itu, diharapkan menjadi motivasi untuk remaja dalam menciptakan usaha (Nugrahaningsih et al., 2021).

Identifikasi Masalah

UMKM Klaten mempunyai peluang sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Klaten. Hal tersebut disampaikan oleh Bupati Klaten Ibu Sri Mulyani dalam sambutannya di acara kegiatan Sosialisasi Kemitraan antara Perusahaan Besar dengan UMKM (Klatenkab.go.id). Pernyataan tersebut menyiratkan jika ada modal awal yang harus dimiliki oleh seseorang ketika akan membuka usaha yakni pengetahuan kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan dapat dimulai dari usia dini, remaja dan dewasa. Namun, fokus kegiatan pengabdian hanya pada pemberian pengetahuan kewirausahaan pada anak remaja di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Mengingat usia remaja memiliki sikap unik mudah berubah, antusias dan senang mencoba sesuatu yang baru. Sehingga perlu diarahkan untuk berminat menjadi wirausaha. Mangacu pada latar belakang dan identifikasi permasalahan, maka dibutuhkan pelatihan terkait pengetahuan kewirausahaan bagi anak remaja.

Tujuan

Kegiatan ini memiliki arah untuk peningkatan pengetahuan kewirausahaan bagi remaja. Peningkatan tersebut, dapat menjadi harapan supaya anak remaja dapat termotivasi untuk menciptakan usaha yang dapat menyerap tenaga kerja.

METODE

Pelatihan ini diawali dengan beberapa langkah:

1. Diawali dengan persiapan materi terkait kewirausahaan dan rencana evaluasi untuk peserta
2. Persiapan alat-alat meliputi merchandise, roll banner, proyektor/LCD dan Speaker.
3. Koordinasi dengan pihak sekolah terkait dengan peserta, waktu pelaksanaan dan tempat pelaksanaan
4. Pelaksanaan pelatihan
5. Pre test sebelum pemberian materi pelatihan
6. Post test setelah pemberian materi pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diwujudkan dalam bentuk pelatihan kewirausahaan, dengan tema **“Generasi Muda Berani Berwirausaha”**. Pelatihan ini diadakan pada Selasa, 18 Juli 2023 bertempat di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, waktu 08.00 sampai dengan 10.00. Pesertanya ialah siswa kelas IX tahun 2023/2024. Dalam pelaksanaannya, sesi pertama peserta pelatihan akan diberikan *pre test* terlebih dahulu terkait kewirausahaan. Sesi kedua, ice breaking dan pemaparan materi kewirausahaan. Sesi ketiga, tanya jawab terkait kewirausahaan dan sesi keempat *post test* terkait pengukuran minat berwirausaha dari peserta.

A. Materi Yang Diberikan

Pemberian materi menggunakan 2 metode pertama ialah pemaparan materi atau sekilas pengertian tentang kewirausahaan, perbedaan karyawan dan wirausaha, manfaat wirausaha dan tips menjadi wirausaha. Metode kedua, menggunakan video pembelajaran, contoh dari wirausaha muda yang sukses, serta motivasi untuk menjadi wirausaha.



Gambar 2.
Pemaparan Materi Generasi Muda Berani Berwirausaha



Gambar 3.
Post Test Kepada Peserta



Gambar 4.
Peserta Menyimak Materi Dari Narasumber

B. Hasil Pre Test Pelatihan Kewirausahaan

Pre test ini diberikan sebelum peserta diberikan materi pelatihan. Tujuannya untuk mengukur sejauh mana, pemahaman dan minat peserta mengenai kewirausahaan. Peserta yang mengisi *pretest* sebanyak 18 orang. Skala yang digunakan untuk mengukur sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju = 5

S: Setuju = 4

N: Netral = 3

TS : Tidak Setuju = 2

STS : Sangat Tidak Setuju= 1

Tabel 1.
Hasil *Pre Test*

No	Pertanyaan	Rata-Rata Jawaban Pertanyaan
1	Saya merasa memiliki semangat untuk berwirausaha	4
2	Saya akan memilih berwirausaha karena saya merasa berwirausaha akan menghantarkan masa depan yang cerah	4
3	Saya terdorong berwirausaha karena melihat orang yang sukses dalam berwirausaha	4
4	Saya berminat menjadi wirausaha karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain	4
5	Saya siap menghadapi resiko yang akan terjadi bila menjadi wirausaha	3
6	Dengan keikutsertaan saya dalam Pelatihan kewirausahaan akan memotivasi saya untuk menjadi Wirausahawan	4
7	Banyaknya orang yang gagal berwirausaha menimbulkan rasa takut berwirausaha.	3
8	Menjadi PNS yang gajinya tetap lebih terjamin hidupnya dari pada berwirausaha	3

Hasil *pre test* memberikan kesimpulan jika, peserta atau siswa/siswi dianggap kurang berani mengambil resiko bila menjadi seorang wirausaha terbukti dengan nilai rata-rata jawaban di angka 3, yang artinya mereka masih netral dan ragu-ragu jika menghadapi resiko dalam berwirausaha. Selain itu peserta juga masih beranggapan menjadi PNS memiliki keterjaminan hidup yang menjanjikan dibandingkan menjadi wirausaha. Peserta juga masih beranggapan jika banyaknya orang yang gagal berwirausaha membuat mereka takut untuk memulai usaha.

C. Hasil Post Test Pelatihan Kewirausahaan

Sesi keempat dilanjutkan dengan tanya jawab dan *post test*. Peserta yang mengisi evaluasi *post test* sebanyak 18 orang. Adapun hasil evaluasi *post test* serta pelaksanaan pelatihan sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil *Post Test*

No	Pertanyaan	Rata-Rata Jawaban Pertanyaan
1	Saya merasa memiliki semangat untuk berwirausaha	4
2	Saya akan memilih berwirausaha karena saya merasa berwirausaha akan menghantarkan masa depan yang cerah	4
3	Saya terdorong berwirausaha karena melihat orang yang sukses dalam berwirausaha	4
4	Saya berminat menjadi wirausaha karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain	4
5	Saya siap menghadapi resiko yang akan terjadi bila menjadi wirausaha	4
6	Dengan keikutsertaan saya dalam Pelatihan kewirausahaan akan memotivasi saya untuk menjadi Wirausahawan	4
7	Banyaknya orang yang gagal berwirausaha menimbulkan rasa takut berwirausaha.	4
8	Menjadi PNS yang gajinya tetap lebih terjamin hidupnya dari pada berwirausaha	3

Hasil *post test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah diberikan materi pelatihan. Peserta menjadi terbuka pemikirannya, dimana peserta mulai yakin berani untuk menghadapi resiko ketika akan berwirausaha. Hal tersebut, ditunjukkan dengan rata-rata jawaban di angka 4 yang artinya peserta, setuju untuk siap menghadapi resiko dalam berwirausaha dan peserta juga mulai menunjukkan respon untuk berani berwirausaha dengan tidak melihat kegagalan orang lain. Namun, yang sulit di ubah ialah peserta masih beranggapan jika menjadi PNS lebih terjamin hidupnya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan waktunya. Peserta yang mengikuti sangat antusias dibuktikan dengan respon jika ditanya oleh narasumber dan antusias bertanya mengenai kewirausahaan. Melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan ini, diharapkan mampu menjadi bekal ilmu yang berkaitan dengan kewirausahaan dan menjadi penyemangat serta motivasi untuk anak-anak kelas IX SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara untuk berwirausaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya pengabdian ini dengan lancar, tentunya terdapat pihak yang terlibat. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Muhammadiyah Klaten. Ibu Nuril yang telah mengatur jadwal untuk meluangkan waktu terselenggaranya pelatihan ini. Siswa-siswi kelas IX yang telah mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir dan ibu Dosen yang telah memberikan materi yang bermanfaat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, R., Wahyuni, E. N., Efiyanti, A. Y., & Wargadinata, W. (2020). Membangun Sikap Optimis Remaja Yatim/Piatu Melalui Pelatihan Wirausaha di Dusun Sendang Biru Kabupaten Malang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 260–266. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i3.3522>
- Dr. M. Anang Firmansyah, SE., M., & Anita Roosmawarni, SE., M. S. (2019). Kewirausahaan (Dasar dan Konsep). *Buku*, (September), 15.
- Herawati, E., Putri Puspitasari, Maya Susanti, & Nanih Rahmahdani. (2021). Pelatihan Kewirausahaan bagi Remaja Karang Taruna di Desa Dayeuh. *Jurnal Pengabdian Bina Mandiri*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i1.4>
- Hidayat, W. W. (2020). *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Praktek*.
- Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., ... Hantoro, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dan Pemasaran Digital Pada BUMDes Blulukan Gemilang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.29574>
- Rangkuti, M. H. B., Nasution, A. A., Risanty, R., Agustrisna, J., & Ismail, M. (2021). Pelatihan Memulai Usaha Untuk Wirausahawan Pada Remaja Mesjid Kecamatan Medan Helvetia. *Pelita Masyarakat*, 2(2), 95–101. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v2i2.4560>
- Sari, R., & Hasanah, M. (2022). *Pendidikan Kewirausahaan: Edisi Revisi 1*. Retrieved from [https://repositori.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/24866/BUKU KWU REVISI 2022_Lay.pdf?sequence=1](https://repositori.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/24866/BUKU_KWU_REVISI_2022_Lay.pdf?sequence=1)